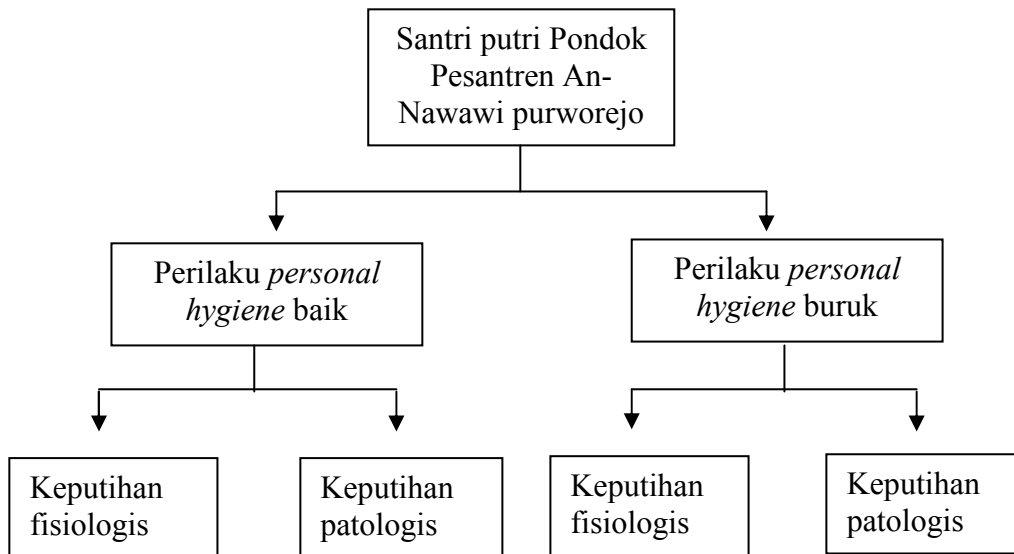


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain penelitian studi potong melintang (*cross sectional*) untuk mengetahui hubungan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan. Desain penelitian *cross sectional* mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan penyakit (efek), pengukuran terhadap variabel independen (faktor risiko) dan variabel dependen (efek) hanya dilakukan sekali dalam waktu yang bersamaan.³⁷



Gambar 3. Desain penelitian *cross sectional* Hubungan Perilaku Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Santri Putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo Tahun 2019

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah sekelompok subjek karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 624 santri putri.

2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo. Besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan besar sampel dari Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = besar sampel minimal

N = nilai Z pada derajat kepercayaan

d = derajat penyimpangan (10% atau 0,1)

Maka,

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{624}{1 + 624(0,1)^2}$$

$$n = \frac{624}{7,24}$$

$$n = 86,18$$

$n = 87$ sampel minimal

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pada metode *purposive sampling*, peneliti memilih responden berdasarkan pertimbangan subjektif dan sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti.³⁷

Kriteria inklusi adalah ciri atau sifat anggota yang diambil sebagai sampel, sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri atau sifat anggota populasi yang tidak dijadikan sebagai anggota sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria di mana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.³⁸

- 1) Santri putri yang berusia 12-15 tahun.
- 2) Santri putri yang telah menetap di pesantren minimal 1 tahun.
- 3) Santri putri yang telah mengalami menstruasi.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria di mana subjek penelitian tidak dapat mewakili dalam sampel penelitian dan tidak memenuhi syarat sebagai sampel.³⁸

- 1) Santri putri yang sedang menjalani pengobatan khusus.
- 2) Santri putri yang pernah melakukan douching.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari pembuatan proposal yaitu bulan Oktober 2018 sampai dengan penelitian selesai yaitu bulan Juni 2019.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau merupakan variabel sebab. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perilaku *personal hygiene* santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel tergantung. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel akibat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian keputihan pada santri putri Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
Umur menarche santri putri	Umur responden saat mengalami menstruasi pertama kali.	kuesioner	1. Menarche > 12 Tahun 2. Menarche ≤ 12 Tahun	Ordinal
Umur saat ini	Umur responden yang dihitung mulai dari tahun lahir sampai dengan ulang tahun terakhir pada saat mengikuti penelitian.	Kuesioner	1. 12 – 13 Tahun (pra remaja) 2. 14 – 15 Tahun (remaja awal)	Interval
Perilaku <i>Personal Hygiene</i>	Suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan responden dalam perawatan diri sendiri khusus pada organ kewanitaan meliputi cara cebok, frekuensi penggunaan pembalut dan <i>pantyliner</i> , frekuensi pemotongan bulu kemaluan, penggunaan pakaian dalam, penggunaan antiseptik khusus organ kewanitaan dan penggunaan air serta lingkungan yang tersedia.	Kuesioner	1. Baik (Apabila jumlah skor ≥ 62,5 %) 2. Buruk (Apabila jumlah skor < 62,5 %)	Nominal
Kejadian Keputihan	Pengeluaran cairan dari vagina yang bukan berupa darah berwarna bening hingga kehijauan yang dapat menimbulkan rasa gatal atau tidak pada area kewanitaan.	Kuesioner	1. Keputihan fisiologis (berwarna bening dan tidak gatal) 2. Keputihan patologis (berwarna kuning hingga kehijauan, berbau dan menyebabkan keluhan seperti gatal dan panas)	Nominal

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi.³⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diketahui.

G. Instrumen dan Bahan Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data saat melakukan penelitian. Alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan yaitu jenis kuesioner tertutup. Bentuk kuesioner perilaku *personal hygiene* berupa *rating-scale* yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan selalu hingga tidak pernah.³⁹

Kejadian keputihan diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan meliputi riwayat keputihan dan gejala keputihan yang dialami. Perilaku *personal hygiene* diukur dengan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi menjadi 4 pilihan yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Pada pernyataan *favourable*, selalu (SL) diberi skor 4, sering (SR) diberi skor 3, jarang (JR) diberi skor 2 dan tidak pernah (TP) diberi skor 1. Pada pernyataan *unfavourable*, selalu (SL) diberi skor 1, sering (SR) diberi skor 2, jarang (JR) diberi skor 3 dan tidak pernah (TP) diberi skor 4.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan.⁴⁰ Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen penelitian menggunakan program rumus korelasi *product moment*.³⁹ Teknik yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini adalah korelasi "*person product moment*".

Rumus :

$$r = \frac{N \cdot \sum X \cdot Y - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara skor butir (x) dan skor variabel

(y)

N : Jumlah responden yang di uji coba

$\sum X$: Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$: Jumlah skor variabel (y)

Uji validitas kuesioner ini menggunakan bantuan *software* komputer. Kuesioner dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ karena menyatakan adanya korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai r tabel untuk sampel 30 orang santri putri Pondok Pesantren Al-Iman Purworejo dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Sehingga instrumen dikatakan valid jika nilai r lebih besar dari 0,361.⁴⁰

Uji validitas kuesioner ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Iman Purworejo karena memiliki kriteria yang sama dengan Pondok Pesantren yang dijadikan lokasi penelitian. Uji validitas dilakukan pada tanggal 30 Mei 2019 dengan jumlah responden 30 orang.

Hasil uji validitas kuesioner dari 35 item pernyataan, diketahui bahwa 11 kuesioner perilaku *personal hygiene* dinyatakan tidak valid, yaitu pada pernyataan nomor 5,8,9,15,17, 23, 25, 26, 31, 32, dan 33. Nilai uji validitas 11 nomor kuesioner tersebut diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$, sehingga jumlah pernyataan yang dapat digunakan berjumlah 24 item pernyataan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku *Personal Hygiene*

Item pertanyaan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah item
Cara membersihkan area kewanitaan	1,513,16,23	4	6
Kebersihan badan	2,21		2
Penggunaan pembalut	12,14,19,24		4
Penggunaan celana dalam	3,6,7,8,20,22	15	7
Penggunaan <i>pantyliner</i>	10,17	9	3
Penatalaksanaan keputihan	18	11	2
Total			24

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.⁴¹ Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach*.⁴⁰

Rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

n : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* komputer. Instrumen dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas lebih besar dari koefisien pembanding. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alfa Cronbach* $> 0,7$.⁴⁰

Hasil uji reliabilitas kuesioner diperoleh nilai alpha untuk kuesioner perilaku *personal hygiene* sebesar 0,921 yang berarti nilai

Alfa Cronbach > 0,7, sehingga kuesioner tersebut dalam kategori reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan diawali dengan pengajuan judul. Setelah judul disetujui dilanjutkan dengan penyusunan proposal skripsi yang diseminarkan. Selanjutnya, peneliti mengurus surat izin penelitian di Kampus Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren An-Nawawi Purworejo. Selain itu, peneliti memasukkan *ethical clearance* ke Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Peneliti membentuk tim yang terdiri dari mahasiswa Jurusan Kebidanan dan pengasuh pondok pesantren serta menyamakan persepsi antara peneliti dan tim penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari terakhir Ujian Akhir Sekolah. Responden yang mengikuti penelitian ini adalah santri putri yang sedang menempuh pendidikan menengah pertama di MTs An-Nawawi kelas 2 dan 3. Santri putri yang mengikuti penelitian ini sebanyak 99 responden, kemudian responden yang akan dijadikan sampel dikenakan kriteria inklusi. Setelah, dikenakan kriteria inklusi dari 99 responden, tersisa 87 responden yang dijadikan sampel

penelitian. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Memberikan penjelasan tentang prosedur penelitian, surat permohonan menjadi responden dan *informed consent* pada kelompok sampel.
 - b. Menjelaskan pada responden cara mengisi kuesioner penelitian.
 - c. Melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada setiap responden dengan memberikan alokasi waktu \pm 30 menit
 - d. Setelah reponden selesai mengisi kuesioner, peneliti mengambil kembali kuesioner dari responden dan melakukan pengecekan pengisian.
 - e. Peneliti membagikan souvenir diakhir penelitian.
3. Tahap Penyelesaian

Setelah data terkumpul, dilanjutkan dengan analisis uji statistik. Kemudian dilakukan penyusunan laporan keseluruhan skripsi dan penyajian hasil penelitian.

J. Manajemen Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah berikut:

a. *Editing*

Editing data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah lengkap dan jelas.

b. *Scoring*

Pada tahap ini dilakukan pemberian nilai untuk setiap kuesioner yang dikerjakan oleh responden dengan menjumlahkan skor setiap jawaban sehingga diketahui nilai perilaku *personal hygiene*. Kuesioner *personal hygiene* diberi skor menggunakan *rating scale*. Pada pernyataan *favourable*, selalu (SL) diberi skor 4, sering (SR) diberi skor 3, jarang (JR) diberi skor 2 dan tidak pernah (TP) diberi skor 1. Pada pernyataan *unfavourable*, selalu (SL) diberi skor 1, sering (SR) diberi skor 2, jarang (JR) diberi skor 3 dan tidak pernah (TP) diberi skor 4. Skor dicantumkan di sebelah kanan pernyataan sesuai jawaban responden.

c. *Coding*

Coding dilakukan untuk membuat kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Peneliti membagi 2 kategori pada setiap variabel. Peneliti memberikan kode 1 untuk *personal hygiene* buruk, yaitu apabila skor responden $< 62,5\%$ dan keputihan patologis, sedangkan kode 2 untuk *personal hygiene* baik, yaitu apabila skor responden $\geq 62,5\%$ dan untuk responden yang keputihan fisiologis.

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan penyajian data statistik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan memudahkan interpretasi hasil analisis. *Tabulating* disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel. Dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Analisis ini disajikan dalam bentuk tabel. Tujuan analisis ini adalah untuk menjelaskan masing-masing variabel baik variabel terikat yaitu kejadian keputihan maupun variabel bebas yaitu *personal hygiene* melalui distribusi frekuensi dengan rumus:⁴¹

$$P = \frac{F}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

$\sum n$ = jumlah responden

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel diduga berhubungan atau berkorelasi. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya untuk melihat antara variabel independen terhadap dependen dalam analisis uji hasil ini adalah dengan menggunakan

uji statistik *chi square* karena data yang diujikan berskala nominal dan nominal. Analisa uji statistik *chi square* dinyatakan dengan rumus:⁴¹

$$x^2 = \frac{\sum O - E}{E}$$

Df = (k-1)(b-1) α

Keterangan:

O : Frekuensi pengamatan

E : Frekuensi harapan

Df : Derajat kebebasan

K : Jumlah kolom

b : Jumlah baris

Hasil kemaknaan perhitungan statistik selanjutnya ditarik kesimpulan dari hasil perhitungan tersebut, apabila nilai p lebih kecil dari alpha (0,05) maka ada korelasi atau hubungan yang bermakna atau signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen dan apabila nilai p lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka tidak ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara variabel.⁴¹

c. *Prevalence Ratio* (PR)

Prevalence Ratio atau rasio prevalensi adalah perbandingan antara prevalens suatu penyakit atau efek pada subjek kelompok yang mempunyai faktor risiko, dengan prevalens penyakit atau efek

pada subjek yang tidak mempunyai faktor risiko. Rasio prevalensi menunjukkan peran faktor risiko dalam terjadinya efek pada studi *cross sectional*.³⁷

Rasio prevalensi bisa dihitung dengan formula sebagai berikut:³⁷

$$PR = \frac{\frac{a}{(a+b)}}{\frac{c}{(c+d)}}$$

Keterangan :

- $a/(a+b)$ = proporsi subjek yang mempunyai faktor risiko yang mengalami efek
- $c/(c+d)$ = proporsi subjek tanpa faktor risiko yang mengalami efek

Interpretasi hasil :

- 1) Bila nilai rasio prevalensi = 1, berarti variabel yang diduga sebagai faktor risiko tidak ada pengaruhnya dalam terjadinya efek.
- 2) Bila rasio prevalensi >1 dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1, berarti variabel tersebut merupakan faktor risiko untuk timbulnya penyakit.
- 3) Bila rasio prevalensi <1 dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 1, berarti faktor yang diteliti merupakan faktor protektif, bukan faktor risiko.
- 4) Bila nilai interval kepercayaan rasio prevalensi mencakup angka 1, maka pada populasi yang diwakili oleh sampel

tersebut masih mungkin nilai rasio prevalensinya = 1. Hal ini berarti dari data yang ada belum dapat disimpulkan bahwa faktor yang dikaji benar-benar merupakan faktor risiko atau faktor protektif.³⁷

K. Etika Penelitian

Kelayakan etik suatu penelitian kesehatan ditandai dengan adanya surat rekomendasi persetujuan etik dari suatu komisi penelitian etik kesehatan. Surat rekomendasi persetujuan etik penelitian ini diberikan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dengan No. e-KEPK/POLKESYO/0187/VII/2019.⁴¹ Secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yaitu:

1. Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*Respect for Human Dignity*)

Peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek penelitian atau tidak. Peneliti menghargai harkat dan martabat subjek penelitian serta mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*).

2. Prinsip Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect for Privacy and Confidentiality*)

Setiap responden berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahui kepada orang lain. Peneliti tidak menampilkan informasi mengenai

identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Prinsip Keadilan dan Keterbukaan (*Respect for Justice and Inclusiveness*)

Peneliti menjaga prinsip keterbukaan dan adil dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Peneliti memenuhi prinsip keterbukaan dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan dengan menjamin semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama.

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian yang Ditimbulkan (*Balancing Harm and Benefits*)

Peneliti berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek, maka setiap penelitian yang dilakukan hendaknya:

- a. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani, moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b. Merupakan upaya mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian.

L. Kelemahan Penelitian

Peneliti hanya mendeskripsikan karakteristik umur santri, umur menarche dan perilaku *personal hygiene*. Ada beberapa faktor yang

berhubungan dengan kejadian keputihan yang belum dikontrol dan dianalisis seperti infeksi alat kelamin, kelainan genital, hormon, metode kontrasepsi dan cuci bilas vagina.